

# PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF RECIPROCAL TEACHING (RT) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN METAKOGNITIF MAHASISWA IKIP BUDI UTOMO MALANG

Dwi Candra Setiawan<sup>1\*</sup>

Pendidikan Biologi, Program Studi Pendidikan Biologi IKIP Budi Utomo, Malang

**Abstrak:** Proses pembelajaran pada saat ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif. Selain itu pendidik juga harus peka terhadap setiap permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran, sehingga permasalahan tersebut dapat segera diatasi. Pada saat ini muncul berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah pelaksanaan proses pembelajaran pendidik yang masih pada hasil belajar kognitif saja, sehingga kemampuan siswa yang lain seperti metakognitif kurang diberdayakan. Permasalahan tersebut perlu diatasi, salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* (RT). Tujuan penelitian ini ialah menjelaskan peningkatan proses pembelajaran dengan memperhatikan kemampuan metakognitif mahasiswa setelah diterapkan startegi pembelajaran *Reciprocal teaching*. Dalam penelitian ini digunakan dua siklus dengan masing-masing siklus mempunyai 4 tahap. Tahap-tahap ini berupa siklus spiral yang meliputi kegiatan 1) perencanaan, 2) pemberian tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Sampel penelitian yang digunakan adalah mahasiswa angkatan 2014 Kelas C sebanyak 45 orang. Hasil penelitian menunjukkan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* (RT) dapat meningkatkan kemampuan metakognitif mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang.

**Kata Kunci:** *Reciprocal Teaching*, Metakognitif

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada saat ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif. Selain itu pendidik juga harus peka terhadap setiap permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran, sehingga permasalahan tersebut dapat segera diatasi. Pada saat ini muncul berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah pelaksanaan proses pembelajaran pendidik yang masih pada hasil belajar kognitif saja, sehingga kemampuan siswa yang lain seperti metakognitif kurang diberdayakan (Setiawan, 2015). Hal ini terjadi dikarenakan dalam proses penentuan ketuntasan belajar di Indonesia masih menggunakan UAN sebagai tolak ukurnya, yang dimana UAN ini hanya mengukur kemampuan kognitif siswa saja. Selain itu model, strategi maupun metode pembelajaran yang sering digunakan kebanyakan pendidik maupun dosen dalam pembelajaran adalah masih konvensional, yaitu ceramah, diskusi, pemberian tugas dan tes kognitif. Dengan pembelajaran ini kemampuan peserta didik akan kurang diberdayakan.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan memperbaiki permasalahan pendidikan di atas, pada tahun 2005 pemerintah dan DPR RI telah mensahkan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen. Undang-undang tersebut

---

e-mail : [dwicandra14@gmail.com](mailto:dwicandra14@gmail.com)

P-ISSN: 1411-5433

E-ISSN: 2502-2768

© 2015 Saintifika; Jurusan PMIPA, FKIP, Universitas Jember  
<http://jurnal.unej.ac.id/index.php/STF>

menuntut penyesuaian penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan pendidik agar pendidik menjadi profesional. Upaya pengembangan professional pendidik baik dalam bentuk workshop, seminar, atau pelatihan telah dikritik oleh banyak peneliti karena diselenggarakan dengan waktu yang singkat dan tidak berkesinambungan, tidak koheren, dan tidak kontekstual. Kritik yang sama dilakukan oleh para pendidik karena tidak memiliki kontinuitas dan kemampuan untuk menghasilkan perubahan yang efektif dalam praktek kependidikan dan belajar peserta didik. Pada akhirnya pengembangan professional pendidik yang demikian cenderung tidak menghasilkan perbaikan atau tidak menyebabkan perubahan yang signifikan dalam praktek ketika para pendidik kembali ke kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara dengan beberapa Dosen serta mahasiswa menunjukkan bahwa selama proses KBM di IKIP Budi Utomo, kemampuan metakognitif sama sekali belum diberdayakan. Padahal metakognitif merupakan salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan dan perlu diberdayakan. Corebima (2005) menyatakan bahwa kemampuan metakognitif dalam proses pembelajaran sangat penting sekali. Hal ini dikarenakan pada kemampuan metakognitif peserta didik diberdayakan untuk mengambil keputusan yang tepat, cermat, sistematis, dan logis.

Oleh karena itu untuk memberdayakan kemampuan metakognitif peserta didik IKIP Budi Utomo dapat dilakukan dengan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan *Reciprocal Teaching* sebagai Strategi pembelajarannya. *Reciprocal Teaching* merupakan Strategi yang sintaknya terdiri atas 4 tahap yaitu tahap meringkas, menyusun pertanyaan, memprediksi dan mengklarifikasi. Kegiatan meringkas dapat melatih peserta didik mengelola informasi. Pada kegiatan ini diperlukan aktivitas membaca, dan merangkum ide. Kegiatan ini dapat mengembangkan ketrampilan metakognisi seperti merancang, memantau dan mengevaluasi (Ibrahim, 2007). Kegiatan selanjutnya adalah menyusun pertanyaan. Pada kegiatan ini akan merangsang peserta didik untuk berlatih berpikir kritis, karena pada kegiatan ini merupakan usaha untuk mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik dalam memperoleh informasi (Palingsar, 2002).

Tahap ketiga adalah memprediksi, dimana dalam kegiatan ini peserta didik dilatih untuk mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang dihadapi peserta didik (Suratno, 2009). Tahap terakhir adalah mengklarifikasi. Mengklarifikasi merupakan kegiatan dimana peserta didik melakukan identifikasi informasi. Identifikasi ini dilakukan jika peserta didik dalam menyelesaikan masalah tidak dapat memecahkannya, maka peserta didik dalam

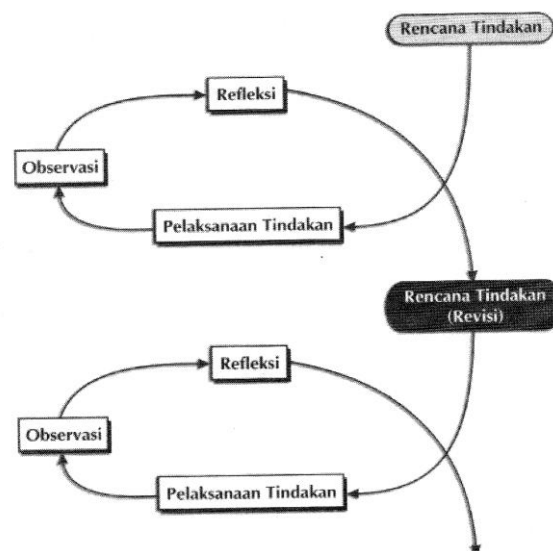
kegiatan ini selanjutnya akan berusaha mencari sumber lain untuk mendukung dalam memecahkan masalahnya. Kegiatan PTK dilaksanakan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan di atas, maka peneliti ingin mengajukan pelatihan yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif RT (*Reciprocal Teaching*) untuk Meningkatkan kemampuan metakognitif Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang.”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mempunyai beberapa ciri, yaitu: 1) mempunyai latar belakang alamiah, 2) manusia sebagai instrumen, 3) menggunakan metode kualitatif, 4) data dianalisis secara induktif, 5) penyusunan teori dari dasar (*grounded theory*), 6) hasil penelitian bersifat deskriptif, 7) lebih mementingkan proses daripada hasil, 8) adanya batas penelitian oleh fokus penelitian atau rumusan masalah, 9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10) desain penelitian bersifat sementara, 11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama (Moleong, 2008:8).

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dirancang 2 siklus, dengan masing-masing siklus mempunyai 4 tahap. Tahap-tahap ini berupa siklus spiral yang meliputi kegiatan 1) perencanaan, 2) pemberian tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi seperti pada gambar 2.1. Subyek dalam penelitian ini ialah Mahasiswa Biologi IKIP Budi Utomo Jurusan Pendidikan Biologi Angkatan 2014 Kelas C berjumlah 42 Orang



**Gambar 2.1 Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc Taggart**  
(Sumber: Susilo, 2009)

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar Kerja Mahasiswa (LKM RT). Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel terikat adalah menggunakan rubrik kemampuan Metakognitif.

Data penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu skor dari rubrik metakognitif dengan hasil pengerjaan LKM. Data hasil ini dikumpulkan melalui hasil yang diperoleh dari siklus I dan II untuk mengetahui peningkatan kemampuan metakognitif mahasiswa. Skor yang diperoleh mahasiswa setiap akhir siklus selanjutnya dinyatakan dalam bentuk persentase yang menyatakan ketuntasan belajar secara klasikal. Skor yang dimiliki oleh mahasiswa dihitung dengan rumus berikut.

$$\text{Metakognitif} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh tiap mahasiswa}}{\sum \text{total skor}} \times 100$$

Dilanjutkan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rerata Metakognitif Siklus 1} = \frac{\sum \text{skor LKM 1-3}}{3}$$

$$\text{Rerata Metakognitif Siklus II} = \frac{\sum \text{skor LKM 4-5}}{2}$$

Sehingga rumus kenaikan Kemampuan Metakognitif dari Siklus I ke Siklus II dalam persen sebagai berikut.

$$X \% = \frac{\text{Rerata Siklus II}}{\text{Rerata Siklus I}}$$

Keterangan: X = kenaikan Kemampuan Metakognitif dari siklus I ke siklus II

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlaksanaan pembelajaran dalam penelitian di kelas berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat melalui keterlaksanaan fase *planning*, fase *observing* dan *implementing* di setiap siklus. Penilaian Kemampuan metakognitif mahasiswa dilihat berdasarkan hasil perhitungan skor pada rubrik penilaian kemampuan metakognitif.. Berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh nilai dari masing-masing siklus. Berikut hasil analisis data dapat dilihat persentasi hasil penilaian siklus I dan siklus II seperti pada table berikut

**Tabel 3.1 Perbandingan Hasil Kemampuan Metakognitif**

<b>Tindakan</b>	<b>Presentase Kemampuan Metakognitif</b>
Siklus I	69 %
Siklus II	88,38 %

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat dilihat bahwa peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 19, 38%, jika digunakan dengan menggunakan rumus maka diperoleh peningkatan kemampuan metakognitif dari siklus I ke siklus II sebesar 1,28%. Hal ini menunjukkan adanya keberhasilan pembelajaran RT dalam meningkatkan kemampuan metakognitif mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan *Reciprocal Teaching*, mampu memberdayakan kemampuan metakognitif dikarenakan dalam setiap tahapan yang dimiliki strategi RT mampu memberdayakan kemampuan metakognitif. Tahapan yang pertama yaitu tahap meringkas. Tahap Meringkas merupakan tahapan dimana mahasiswa dituntut untuk mau membaca dan kemudian berusaha untuk membuat ringkasan serta membuat pertanyaan. Dengan membaca serta membuat ringkasan maka akan melatih pola berpikir mahasiswa untuk memahami apa yang dibaca. Tahap awal ini merupakan tahapan awal dalam melatih kesadaran metakognitif mahasiswa. Slavin (2006) menjelaskan bahwa membuat pertanyaan dan menjawabnya sendiri, membuat ringkasan, atau mengucapkan dengan kata-kata sendiri apa yang telah mereka dengar merupakan strategi metakognitif yang dapat mendorong berkembangnya kesadaran metakognitif.

Tahap selanjutnya adalah tahap memprediksi, tahap memprediksi merupakan tahapan dimana mahasiswa dilatih untuk mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan kemampuannya sendiri dan juga berkelompok. Dengan melatih untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi maka secara tidak langsung mahasiswa dituntut untuk berpikir dalam mengasah kemampuannya untuk menyelesaikan masalah. Dengan berpikir inilah juga akan memberdayakan kemampuan metakognitifnya. Hal ini juga sesuai dengan Doolittle (2006). Yang menyatakan bahwa Membuat ringkasan, pertanyaan, prediksi, dan klarifikasi merupakan bentuk dari pendekatan student centered sebagai komponen utama dari tahap *Reciprocal teaching* dan mendorong munculnya *self-regulation* pada sebagian besar siswa. Pendapat ini juga diperkuat oleh Blank (tanpa tahun) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan kegiatan memprediksi dan mengevaluasi prediksi, membuat pertanyaan, dan menjawab pertanyaan (*questioning and answering relationship*), dan kegiatan meringkas merupakan strategi metakognitif.

Dalam Penelitian kali ini juga dikatakan mampu memberdayakan kemampuan metakognitif juga dapat dilihat dari hasil angket yang diberikan oleh Dosen kepada Mahasiswa di akhir pertemuan siklus II. Dimana lebih dari 70% mahasiswa merasa kemampuan berpikir dan pemahamannya terhadap materi semakin meningkat dengan ditepkannya strategi *Reciprocal teaching*.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dapat di simpulkan bahwa dengan Menggunakan strategi pembelajaran Reciprocal Teaching dapat meningkatkan kemampuan metakognitif mahasiswa.

## **SARAN DAN/ATAU UCAPAN TERIMA KASIH**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka model Reciprocal Teaching dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran sehari-hari, terutama dalam meningkatkan kemampuan tingkat tinggi seperti metakognitif, berpikir kritis dan berpikir kreatif. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada semua pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada P2M IKIP Budi Utomo Malang yang telah membiayai penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Blank, M. A. Tanpa tahun. Metacognitive Strategies, Brainstorming List of Instructional Strategies that Promote Metacognitive Thinking. (online) (<http://web.utk.edu/~mblank/pdf/d5strats/metacognitivestrategies.pdf>), diakses tanggal 10 Juli 2015.
- Corebima, A. D. 2005. Pelatihan PBMP (Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan) Pada Pembelajaran Bagi Para Dosen dan Mahasiswa Sains Biologi dalam rangka RUKK VA. 25 Juni
- Corebima, A. D. 2008a. Dosen Anak Bangsa. Makalah disajikan pada pelatihan pembelajaran Kooperatif TPS dan Jigsaw dengan strategi metakognitif pada dosen-dosen Biologi di SMAN Kota Pekanbaru. 5 Mei 2008.
- Doolittle, P. E., Hick, D. dan Triplett, C.F. 2006. Reciprocal Teaching for Reading Comprehension in Higher Education: A Strategy for Fostering The Deeper Understanding of Texts. International Journal of Teaching and Learning in Higher Education. 17 (2): 106-118. ISSN 1812-9129. [Http://www. Isetl.org/ijtlhe/pdf/IJTLHE1](http://www.Isetl.org/ijtlhe/pdf/IJTLHE1).

- Moleong, L. 2005. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Roasdakarya.
- Nurhadi. 2004. Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK. Malang: UM Press.
- Palinscar, A. S, dan Brown, A. L. 1984. Reciprocal Teaching of Comprehension Fostering and Comprehension Monitoring Activities. Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Setiawan, Dwi Candra., 2015. Pengaruh Strategi pembelajaran Resiprokal Teaching (RT) Dipadu Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) Terhadap Kemampuan Metakognitif, Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep Biologi Mahasiswa SMA Islam Al – Ma’arif Singosari Malang. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPs UM.
- Susilo, H. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Slavin, R. E. 2006. Educational Psychology Teory and Practise. New York: Pearson and Education. Inc.